

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Siti Mariam Banjarmasin**

Terbentuknya dan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat setempat dengan masyarakat sekitarnya.

Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam berdiri pada tahun 1950 dan dulunya dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah NU, namun seiring berjalannya waktu pada tahun 1978 berubah nama dari Madrasah Ibtidaiyah NU menjadi Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam. Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Siti Mariam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. H. Majdi Basir menjabat pada tahun 1950 – 1982
- b. Mukhtar A. Karim menjabat pada tahun 1982 – 1983
- c. Ruslan menjabat pada tahun 1983 – 2007
- d. Anwar, S.Pd.I menjabat pada tahun 2007 - Sekarang

Batas-batas yang mengelilingi MI Siti Mariam adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Hj. Jamrud, Bunyamin, Drs. Burhanudin, H. Thaata dan H. Khairil Anwar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan gang PGA
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Alkah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan H. Mudatsir

Agar menjadi sebuah sekolah yang kompetitif dan unggul, maka MI Siti Mariam Banjarmasin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi

Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas dan berakhlak mulia.

- b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan dan kedisiplinan
- 2) Meningkatkan pengetahuan agama dan umum
- 3) Melaksanakan program sekolah dan pembinaan budi pekerti

MI Siti Mariam merupakan madrasah yang didirikan oleh sebuah yayasan swasta. Adapun identitas MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut:

#### 4.1 Tabel Identitas MI Siti Mariam Banjarmasin

1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam
2.	Nomor Induk Sekolah/ NPSN	112506001007 / 30304980
3.	Nomor Statistik Madrasah	111263710005
4.	Provinsi	Kalimantan Selatan
5.	Otonomi Daerah	Banjarmasin
6.	Desa / kelurahan	Kelayan Dalam
7.	Kecamatan	Banjarmasin Selatan
8.	Jalan dan Nomor	Kelayan A 135 RT 3 RW 1
9.	Kode Pos	70242
10.	Telpon	0852 4807 6066
11.	Daerah	Perkotaan
12.	Status Sekolah	Swasta, disamakan
13.	Kelompok Sekolah	B
14.	Akreditasi	C
15.	Surat Kelembagaan	No:C/KW.17.4/4/PP/03.2/MI/63/05 Tanggal 14 Juni 2005
16.	Penerbit SK	Kanwil Depag Prov. Kalsel
17.	Tahun Berdiri	1 Agustus 1950
18.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
19.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20.	Lokasi Sekolah a. Jarak ke Pusat Kecamatan b. Jarak ke Pusat Otda c. Terletak Pada Lintasan	1,5 km 1, 0 km Kecamatan, Kabupaten/ Kota
21.	Jumlah Keanggotaan Rayon	3 Madrasah
22.	Organisasi Penyelenggara	Lembaga Swasta

Sumber: Dokumen TU MI Siti Mariam Banjarmasin

## 2. Keadaan Guru, Siswa Dan Staf Tata Usaha

Berdasarkan wawancara dan dokumen, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di MI Siti Mariam Banjarmasin, yaitu 1 orang kepala madrasah, 10 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2013/2014. Adapun pegawai negeri sipil (PNS) yang di angkat oleh Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan, yaitu bapak Anwar, S. Pd. I sebagai kepala MI Siti Mariam Banjarmasin sedangkan guru lainnya adalah berasal dari guru honorer. Agar lebih jelasnya data mengenai guru di MI Siti Mariam dapat dilihat pada tabel berikut:

1.2 Tabel Data Guru-Guru MI Siti Mariam Banjarmasin Periode 2013-2014

No.	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan
1.	Anwar, S.Pd.I	Banjarmasin	S1	Kepala Madrasah
2.	Norbainah, S.Pd.I	Rantau	S1	Wali Kelas I
3.	Nor Asiah, S.Ag	Surabaya	S1	Wali Kelas IV, GMP SKI dan Bahasa Indonesia
4.	Siti Fatimah, S.Sos.I	Barabai	S1	Wali Kelas III
5.	Safrudin, S.Pd.I	Banjarmasin	S1	Wali Kelas VI, GMP Matematika
6.	Hj. Rahmah, S.Pd	Surabaya	S1	Wali Kelas V, GMP IPA dan Mulok
7.	Sholathiah, S.Pd.I	Banjarmasin	S1	Wali Kelas II, Tata Usaha
8.	Rohimah, S.Pd.I	Banjarmasin	S1	GMP IPS
9.	Norbaiti, S.Ag	Kotabaru	S1	GMP Al-Qur'an Hadits
10.	Gazali Rahman	Balangan	S1	GMP Penjaskes
11.	Fajriansyah, S. Pd. I	Banjarmasin	S1	GMP Bahasa Arab

Sumber: Dokumen TU MI Siti Mariam Banjarmasin Periode 2013-2014

Berdasarkan data yang ada jumlah siswa-siswi MI Siti Mariam Banjarmasin pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 91 orang. Agar lebih jelasnya keadaan siswa-siswi MI Siti Mariam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

## 1.3 Tabel Data Siswa-Siswi MI Siti Mariam Banjarmasin Periode 2013-2014

Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	7	6	13
Kelas II	10	8	18
Kelas III	6	9	15
Kelas IV	7	7	14
Kelas V	6	5	11
Kelas VI	11	9	20
Jumlah	47	44	91

Sumber: Dokumen TU MI Siti Mariam Banjarmasin Periode 2013-2014

Adapun fasilitas dan sarana prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin cukup memadai. Ada beberapa yang masih belum tersedia, seperti mushalla, komputer dan LCD. Setiap siswa dan para guru yang ingin melaksanakan shalat mereka menggunakan kelas yang kosong untuk dijadikan tempat shalat. Komputer dan LCD juga masih belum tersedia untuk pembelajarannya, di sana hanya tersedia sebuah komputer di ruang TU sedangkan LCD memang belum tersedia. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

## 1.4 Tabel Fasilitas dan Sarana Prasarana MI Siti Mariam Banjarmasin

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 Buah
2.	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Ruang TU	1 Buah
5.	Perpustakaan	1 Buah
6	Mushalla	-
7	WC	3 Buah
8	Ruang UKS	1 Buah
9	Komputer	1 Buah
10	LCD	-

Sumber: TU MI Siti Mariam Banjarmasin Periode 2013-2014

## B. Penyajian Data

Penyajian data ini adalah hasil dari penelitian lapangan yang peneliti lakukan menggunakan tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang di kelas III MI Siti Mariam yang meliputi kemampuan dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi, kemampuan mengurutkan bangun datar persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya, kemampuan menghitung keliling persegi dan persegi panjang, dan mampu menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam soal cerita.

### 1.5 Tabel Nilai Hasil Tes Siswa.

No.	Responden	L/P	Kelas	Nilai
1.	R1	L	III	50
2.	R2	L	III	37,5
3.	R3	P	III	68,75
4.	R4	P	III	62,5
5.	R5	P	III	56,25
6.	R6	L	III	68,75
7.	R7	L	III	56,25
8.	R8	L	III	37,5
9.	R9	P	III	37,5
10.	R10	P	III	68,75
11.	R11	P	III	43,75
12.	R12	L	III	68,75
13.	R13	P	III	43,75
14.	R14	P	III	68,75
15.	R15	P	III	37,5

Sumber: Hasil Tes

Adapun data hasil penelitian dalam bentuk skor adalah sebagai berikut:

1.6 Tabel Data Hasil Penelitian dalam Bentuk Skor

No.	Responden	Butir Soal						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1.	R1	0	1	2	2	2	1	8
2.	R2	0	1	1	0	2	2	6
3.	R3	2	1	2	2	2	2	11
4.	R4	1	1	2	2	2	2	10
5.	R5	1	1	2	1	2	2	9
6.	R6	2	1	2	2	2	2	11
7.	R7	1	1	2	1	2	2	9
8.	R8	0	1	1	0	2	2	6
9.	R9	0	1	1	0	2	2	6
10.	R10	2	1	2	2	2	2	11
11.	R11	1	0	1	1	2	2	7
12.	R12	2	1	2	2	2	2	11
13.	R13	1	0	1	1	2	2	7
14.	R14	2	1	2	2	2	2	11
15.	R15	0	1	1	0	2	2	6

Sumber: Hasil Tes

1. Kemampuan dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi.

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi. Siswa dinyatakan mampu jika memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total berdasarkan taraf penguasaan sebagai berikut:

1.7 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menghitung Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Satuan Persegi

Nilai	F	P	Kualifikasi
95,00 – 100	5	33,33	Istimewa
80,00 - < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 - < 80,00	0	0	Baik
55,00 - < 65,00	0	0	Cukup
40,00 - < 55,00	5	33,33	Kurang
00,00 - < 40,00	5	33,33	Amat Kurang
N	15	100	

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi 33,33% berada pada taraf penguasaan baik, amat baik, dan istimewa. Adapun siswa yang tidak tuntas dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi 66,67% berada pada taraf penguasaan cukup, kurang dan amat kurang.

2. Kemampuan mengurutkan bangun datar persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya.

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa dalam mengurutkan bangun datar persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya. Siswa dinyatakan mampu jika memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total berdasarkan taraf penguasaan sebagai berikut:



1.8 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Sswa Dalam Mengurutkan Bangun Datar Persegi Atau Persegi Panjang Berdasarkan Luasnya

Nilai	F	P	Kualifikasi
95,00 – 100	13	86,67	Istimewa
80,00 - < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 - < 80,00	0	0	Baik
55,00 - < 65,00	0	0	Cukup
40,00 - < 55,00	0	0	Kurang
00,00 - < 40,00	2	13,33	Amat Kurang
N	15	100	

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengurutkan bangun datar persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya 86,67% berada pada taraf penguasaan baik, amat baik, dan istimewa. Adapun siswa yang tidak tuntas dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi 13,33% berada pada taraf penguasaan cukup, kurang dan amat kurang.

### 3. Kemampuan menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Siswa dinyatakan mampu jika memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total. Kemampuan siswa dapat dilihat berdasarkan taraf penguasaan sebagai berikut:

1.9 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa dalam Menghitung Keliling Persegi dan Persegi Panjang

Nilai	F	P	Kualifikasi
95,00 – 100	0	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 - < 80,00	0	0	Baik
55,00 - < 65,00	7	46,67	Cukup
40,00 - < 55,00	2	13,33	Kurang
00,00 - < 40,00	6	40	Amat Kurang
N	15	100	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghitung keliling persegi dan persegi panjang tidak ada yang berada pada taraf penguasaan baik, amat baik, dan istimewa. Adapun siswa yang tidak tuntas dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi 100% berada pada taraf penguasaan cukup, kurang dan amat kurang.

#### 4. Kemampuan menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam soal cerita.

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menghitung keliling persegi dan persegi panjang. Siswa dinyatakan mampu jika memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total berdasarkan taraf penguasaan sebagai berikut:

#### 4.10 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa dalam Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang dalam Soal Cerita

Nilai	F	P	Kualifikasi
95,00 – 100	0	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 - < 80,00	14	93,33	Baik
55,00 - < 65,00	0	0	Cukup
40,00 - < 55,00	1	6,67	Kurang
00,00 - < 40,00	0	0	Amat Kurang
N	15	100	

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam soal cerita 93,33% berada pada taraf penguasaan baik, amat baik, dan istimewa. Adapun siswa yang tidak tuntas dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi 6,67% berada pada taraf penguasaan cukup, kurang dan amat kurang.

5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan.

Pada bagian ini akan digambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan. Siswa dinyatakan mampu jika memperoleh nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total berdasarkan taraf penguasaan sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1.11 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Materi Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang Secara Keseluruhan

Nilai	F	P	Kualifikasi
95,00 – 100	0	0	Istimewa
80,00 - < 95,00	0	0	Amat Baik
65,00 - < 80,00	5	33,33	Baik
55,00 - < 65,00	3	20	Cukup
40,00 - < 55,00	3	20	Kurang
00,00 - < 40,00	4	26,67	Amat Kurang
N	15	100	

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan 33,33% berada pada taraf penguasaan baik, amat baik, dan istimewa. Adapun siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan 66,67% berada pada taraf penguasaan cukup, kurang dan amat kurang.

### C. Analisis Data

Dari tabel distribusi frekuensi yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya dapat dianalisis beberapa deskripsi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang, yaitu:

## **1. Kemampuan Dalam Menghitung Luas dan Keliling Bangun Datar Menggunakan Satuan Persegi**

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi, dari 15 siswa yang menyelesaikan soal ada 5 siswa atau 33,33% yang mampu menyelesaikan dengan kualifikasi baik, amat baik, dan istimewa. Sedangkan siswa yang menyelesaikan soal dengan kualifikasi cukup, kurang, dan amat kurang atau masih belum mampu ada 10 siswa atau 66,67%.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika lebih atau sama dengan 85% dari siswa seluruhnya mempunyai nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total maka siswa dinyatakan mampu, 85% dari seluruh siswa adalah 13 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan terdapat 5 siswa atau 33,33% yang mencapai nilai  $\geq$  65% dari skor total. Jadi, siswa kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin belum mampu menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi.

Ketidakmampuan siswa dalam menghitung luas dan keliling bangun datar menggunakan satuan persegi berakibat pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan benar, dalam penelitian ini disebabkan kesalahan konsep perhitungan yang dialami siswa. Untuk menghitung luas dan keliling menggunakan satuan persegi tidaklah susah. Siswa hanya menghitung berapa banyak kotak persegi yang ada dalam bangun datar tersebut untuk

menghitung luas dan menghitung berapa banyak sisi persegi yang ada pada sisi bangun datar tersebut untuk menghitung kelilingnya. Akan tetapi, sebagian besar siswa cenderung menghitung berapa banyak kotak untuk menghitung luas ataupun keliling. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika yaitu tidak menangkap konsep dengan baik, siswa hanya sampai ke pemahaman instrumen (*instrumen understanding*), yang hanya tahu contoh-contoh tetapi tidak dapat mendeskripsikannya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada landasan teori dimana hanya terdapat 5 siswa atau 33,33% yang mampu menyelesaikan soal perhitungan luas dan keliling dengan satuan persegi dikarenakan siswa tidak menangkap konsep dengan baik yang hanya tahu contoh tetapi tidak bisa mendeskripsikannya. Sehingga sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan benar.

## **2. Kemampuan Mengurutkan Bangun Datar Persegi atau Persegi Panjang Berdasarkan Luasnya.**

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa mengurutkan bangun datar persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya, dari 15 siswa yang menyelesaikan soal ada 13 siswa atau 86,67% yang mampu menyelesaikan dengan kualifikasi baik, amat baik, dan istimewa. Sedangkan siswa yang menyelesaikan soal

dengan kualifikasi cukup, kurang, dan amat kurang atau belum mampu ada 2 siswa atau 13,33%.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika lebih atau sama dengan 85% dari siswa seluruhnya mempunyai nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total maka siswa dinyatakan mampu, 85% dari seluruh siswa adalah 13 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan terdapat 13 siswa atau 86,67% yang mencapai nilai  $\geq$  65% dari skor total. Jadi, siswa kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin sudah mampu mengurutkan bangun datar persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya.

Siswa sudah mampu mengurutkan persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya, hal ini dikarenakan siswa sudah terlebih dahulu memahami konsep besar dan kecil. Apabila siswa sudah terlebih dahulu memahami konsep besar dan kecil maka akan mudah baginya untuk mengurutkan bangun persegi atau persegi panjang dilihat dari luas bangun datar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Heruman bahwa dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada landasan teori dimana terdapat 13 siswa atau 86,67% yang mampu menyelesaikan soal mengurutkan persegi atau persegi panjang berdasarkan luasnya dikarenakan siswa sudah terlebih dahulu

memahami konsep sebelumnya. Sehingga sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar.

### **3. Kemampuan Menghitung Keliling Persegi dan Persegi Panjang.**

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa menghitung keliling persegi dan persegi panjang, dari 15 siswa yang menyelesaikan soal, tidak ada siswa yang mampu menyelesaikan dengan kualifikasi baik, amat baik, dan istimewa. Sedangkan siswa yang menyelesaikan soal dengan kualifikasi cukup, kurang, dan amat kurang atau belum mampu ada 15 siswa atau 100%.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika lebih atau sama dengan 85% dari siswa seluruhnya mempunyai nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total maka siswa dinyatakan mampu, 85% dari seluruh siswa adalah 13 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan tidak ada siswa atau 0% yang mencapai nilai  $\geq 65\%$  dari skor total. Jadi, siswa kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin masih belum mampu menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

Ketidakmampuan siswa dalam menghitung keliling persegi dan persegi panjang berakibat pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan benar, dalam penelitian ini disebabkan kesalahan konsep dan perhitungan yang dialami siswa. Siswa cenderung lebih memahami konsep dan perhitungan luas daripada konsep dan perhitungan keliling sehingga dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan keliling siswa tidak dapat mengerjakannya



dengan benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika selain tidak menangkap konsep dengan baik, siswa juga tidak memahami asal-usul suatu prinsip, dimana siswa tahu apa rumusnya dan bagaimana menggunakannya tetapi tidak tahu dimana dan dalam konteks apa digunakan dan siswa juga tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur sehingga mengalami kesalahan dalam melakukan operasi hitung.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada landasan teori dimana tidak ada siswa atau 0% yang mencapai nilai  $\geq 65\%$  dari skor total dikarenakan siswa tidak menangkap konsep dengan baik, asal-usul suatu prinsip, dan siswa juga tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur. Sehingga sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan benar.

#### **4. Kemampuan Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang dalam Soal Cerita**

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam soal cerita, dari 15 siswa yang menyelesaikan soal ada 14 siswa atau 93,33% yang mampu menyelesaikan dengan kualifikasi baik, amat baik, dan istimewa. Sedangkan siswa yang menyelesaikan soal dengan kualifikasi cukup, kurang, dan amat kurang atau belum mampu ada 1 siswa atau 6,67%.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika lebih atau sama dengan 85% dari siswa seluruhnya mempunyai nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total maka siswa dinyatakan mampu, 85% dari seluruh siswa adalah 13 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan ada 14 siswa atau 93,33% yang mencapai nilai  $\geq 65\%$  dari skor total. Jadi, siswa kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin sudah mampu menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam soal cerita.

Siswa sudah mampu menghitung luas persegi dan persegi panjang dalam soal cerita, hal ini dikarenakan dalam soal cerita penggunaan konsep dan perhitungan mengenai luas itu terkait dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hariwijaya bahwa pembelajaran matematika lebih mengena dengan penekanan pada keterkaitan antar konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari. Karena dengan pembelajaran matematika berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari (*mathematize of everyday experience*) dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah pembelajaran dengan menampilkan bukti bukan sekedar teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan pada landasan teori dimana terdapat 14 siswa atau 93,33% yang mampu menyelesaikan soal perhitungan luas dalam soal cerita dikarenakan berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar.

## **5. Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Materi Keliling dan Luas Persegi dan Persegi Panjang Secara Keseluruhan**

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan, dari 15 siswa yang menyelesaikan soal ada 5 siswa atau 33,33% yang mampu menyelesaikan dengan kualifikasi baik, amat baik, dan istimewa. Sedangkan siswa yang menyelesaikan soal dengan kualifikasi cukup, kurang, dan amat kurang atau belum mampu ada 10 siswa atau 66,67%.

Berdasarkan konsep belajar tuntas, jika lebih atau sama dengan 85% dari siswa seluruhnya mempunyai nilai lebih atau sama dengan 65% dari skor total maka siswa dinyatakan mampu, 85% dari seluruh siswa adalah 13 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan terdapat ada 5 siswa atau 33,33% yang mencapai nilai  $\geq 65\%$  dari skor total. Jadi, siswa kelas III MI Siti Mariam Banjarmasin masih belum mampu menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan.

Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep keliling dan luas persegi dan persegi panjang berakibat pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan dengan benar, dalam penelitian ini disebabkan kesalahan pemahaman konsep, dan ketidaklancaran dalam operasi perhitungan dan prosedur

yang dialami siswa. Siswa cenderung lebih memahami konsep luas daripada konsep keliling sehingga dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan keliling siswa tidak dapat mengerjakannya dengan benar. Luas adalah bagian dalam dari suatu bangun datar, sedangkan keliling adalah jumlah keseluruhan sisi yang dimiliki oleh bangun datar tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Sholeh bahwa ketidakberhasilan siswa dalam belajar matematika selain tidak menangkap konsep dengan baik, siswa juga tidak memahami asal-usul suatu prinsip, dimana siswa tahu apa rumusnya dan bagaimana menggunakannya tetapi tidak tahu dimana dan dalam konteks apa digunakan dan siswa juga tidak lancar menggunakan operasi dan prosedur sehingga mengalami kesalahan dalam melakukan operasi hitung.

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa hanya terdapat 5 siswa atau 33,33% yang mampu menyelesaikan soal seluruhnya. Siswa belum mampu menggunakan konsep matematika dengan baik dan benar dan belum mampu menggunakan operasi dan prosedur perhitungan dengan lancar dalam menyelesaikan soal-soal matematika materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang secara keseluruhan.